BAB II

KESEHATAN REPRODUKSI

A. Pengerian Kesehatan Reproduksi

1. Definisi Kesehatan Reproduksi

Kata kesehatan berasal dari kata sehat, pengertian sehat menurut WHO (1992) adalah suatu keadaan yang sempurna baik fisik, mental dan sosial tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan.[1] Kata sehat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah baik seluruh badan serta bagian-bagiannya bebas dari sakit.[2]

Kesehatan adalah keadaan Sejahtera badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. (UU Kesehatan No.2 Tahun 1992).[3]

Reproduksi, secara sederhana, dapat diartikan sebagai kemampuan untuk "membuat kembali." Dalam kaitannya dengan kesehatan, reproduksi diartikan sebagai kemampuan seseorang memperoleh keturunan (beranak). Sehingga, kesehatan reproduksi berkaitan erat dengan masalah seksualitas.[4]

Istilah reproduksi berasal dari kata "re" yang artinya kembali, kata produksi yang artinya membuat atau menghasilkan. Jadi istilah reproduksi

---

[1] Marmi, *Kesehatan Reproduksi*,...1
[2] Pustaka Basaha, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,... 1011
[3] Ibid., 2
[4] Zohra Andi Baso, Judi Raharjo, *Kesehatan Reproduksi "Panduan Bagi Perempuan"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1999), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai arti suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidupnya. Sedangkan yang disebut organ reproduksi adalah alat tubuh yang berfungsi untuk reproduksi manusia.[5] Reproduksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengembangbiakan atau keturunan,[6] yang berkaitan erat dengan masa depan manusia. Ialah menentukan keberlangsungan dan keberadaan manusia dimuka bumi ini. Jumlah manusia baru, yang akan menggantikan manusia lama, tidak bisa tidak hanya di tentukan oleh reproduksi ini. Andai manusia tidak lagi bereproduksi, maka lenyaplah masa depan manusia.[7]

Kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi, serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit atau kecacatan (ICPD, 1994).[8]

Kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh (tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan) dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya.[9]

---

[5] Marmi, *Kesehatan Reproduksi,*...2

[6] Reproduksi adalah perbiakan, dan sisem reproduksi dibedakan atas jantan dan betina, yang terdiri dari: 1) alat kelamin utama, 2) alat kelamin tambahan. Alat kelamin utama terdiri dari: gonad(Testis atau ovarium). Alam kelamin tambahan terdiri dari: saluran kelenjar, dan pengantar gamet. Wildan Yatim, *Kamus Biologi,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999). 742

[7] Ahmad Nurcholis, *Seksualitas dan Agama,*... 1

[8] Eny Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita,* (Jakarta: Selemba Medika, 2011), 94

[9] Intan Kumalasari, Irwan Andhyantoro, *Kesehatan Reproduksi "Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan",* (Jakarta: Selemba Medika, 2012),1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa kesehatan reproduksi mempersyaratkan adanya jaminan bagi seseorang akan kehidupan seks yang aman dan nyaman, adanya kebebasan yang disertai tanggung jawab untuk menentukan kapan melakukan hubungan seksnya, serta kapan dan seberapa banyak dia akan mempunyai anak. [10]

Dalam pengertian kesehatan reproduksi tersebut, ada beberapa hal yang dapat di perhatikan. *Pertama,* dari kata sehat, yang bukan semata-mata sebagai pengertian dalam ilmu kedokteran (klinis), tetapi juga sebagai pengertian sosial (masyarakat). Seseorang yang sehat bukan saja memiliki tubuh dan jiwa yang sehat. Tetapi juga dapat bermasyarakat secara baik. Pengertian sehat ini, di akui oleh undang-undang No.32 Tahun 1992 tentang kesehatan.[11] *Kedua*, kesehatan reproduksi bukan menjadi masalah seseorang saja, tetapi juga menjadi keluarga, masyarakat dan agama. Kesehatan reproduksi menjadi masalah yang cukup serius sepanjang hidup, terutama bagi perempuan, selain karena rawan terpapar penyakit, juga kondisi sosial yang memungkinkan memperlakukan dirinya kurang adil.[12]

2. Organ Reproduksi Manusia

Sistem reproduksi adalah sekelompok struktur terorganisir yang memungkinkan penciptaan, atau reproduksi, kehidupan baru bagi spesies. reproduksi pada makhluk hidup dibedakan menjadi dua yaitu reproduksi seksual dan aseksual. Reproduksi seksual adalah reproduksi yang dihasilkan

[10] Ahmad Nurcholish, dkk, *Seksualitas dan Agama*,...123
[11] Zohra Andi Baso, *Kesehatan Reproduksi*,... 2
[12] Ibid, 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari hubungan seksual antara dua jnis kelamin. Sedangkan reproduksi aseksual adalah reproduksi yang tanpa disertai hubungan seksual.[13] Reproduksi manusia adalah seksual, yang berarti bahwa baik laki-laki dan seorang perempuan memberikan kontribusi materi genetik dalam pembentukan individu baru.[14]

Sistem reproduksi perempuan berada di dalam tubuh, sedangkan reproduksi laki-laki kebanyakan berada di luar tubuh perbedaan fungsional antara kedua sistem adalah bahwa wanita dirancang untuk memelihara bayi tumbuh untuk bertahan hidup di dunia, sedangkan reproduksi laki-laki hanya untuk memproduksi sperma dan mengirimkannya.

a. Organ Reproduksi Laki-laki

Organ reproduksi laki-laki terdiri dari organ reproduksi luar, organ reproduksi dalam, dan saluran reproduksi (saluran pengeluaran).

1. Organ Reproduksi luar

a. Penis

Terdiri atas jaringan-jaringan otot, jaringan spons yang lembut, pembuluh darah, dan jaringan saraf. Fungsinya yaitu, untuk kopulasi (hubungan antara alat kelamin jantan dan betina untuk memudahkan semen masuk ke dalam organ reproduksi betina). Penis diselimuti oleh selaput tipis yang nantinya akan di operasi pada saat khitan/sunat.

Badan penis terdiri atas tiga rongga silindris (sinus) jaringan erektil.

1. Dua rongga yang berukuran lebih besar disebut korpus kavernosus, terletak bersebelahan.

[13] Ahmad Nurcholish, 56
[14] Marmi, *Kesehatan Reproduksi*, ...9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Rongga yang ketiga disebut korpus spongiosum, mengelilingi uretra. Jika rongga tersebut terisi darah, maka penis menjadi lebih besar, kaku, dan tegak (mengalami ereksi).[15]

b. Buah zakar

Terdiri atas buah zakar yang didalamnya terdapat sepasang testis dan bagian-bagian lainnya. Kulit luarnya disebut skrotum. Skrotum berfungsi melindugi testis, serta mengatur suhu yang sesuai dengan spermatozoa (sel sperma)

Testis berbentuk lonjong dengan ukuran sebesar buah zaitun dan terleak didalam skrotum. Biasanya estis kiri agak lebih rendah dari testi kanan. Testis memiliki dua fungsi, yaitu menghasilkan sperma dan membuat testosteron (hormos seks pria yang utama).[16]

c. Skrotum (kantung pelir)

Merupakan kantung yang didalam berisi testis. Skrotum berjumlah sepasang, yaitu skrotum kanan dan skrotum kiri yang dibatasi oleh sekat yang berupa jaringan ikat dan otot polos (*otot dartos*). Otot dartos berfungsi untuk menggerakkan skrotum sehingga dapa mengerut dan mengendur.

Dalam skrotum juga terdapat serat-serat otot lurik dinding perut yang disebut *otot kremaster.* Otot ini bertindak sebagai pengatur suhu lingkungan testis agar kondisinya stabil. Proses pembentukan sperma

[15] Ayu Febri Wulanda, *Biologi Reproduksi*, (Jakarta: Salemba Medika, 2011), 8
[16] Ibid, 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(spermatogenesis) mmbutuhkan suhu yang stabil, yaitu beberapa derajat lebih rendah dari pada suhu tubuh.

Skroum merupakan kantong berkulit tipis yang menelilingi dan melindungi testis. Skroum juga bertindak sebagai sistem pengontrol suhu untuk testis agar sperma terbentuk secara normal, testis harus memiliki suhu yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan suhu tubuh. Otot kremaster pada dinding skrotum akan mengendur dan mengencang sehingga testis menggantung lebih jauh dari tubuh (dan suhunya menjadi lebih dingin) atau suhu lebih dekat ketubuh (suhunya menjadi lebih hangat).[17]

2. Organ Reproduksi Dalam

a. Testis

Testis adalah kelenjar-kelnjar kelamin, berjumlah sepasang dan akan menghasilkan sel-sel sperma, serta hormon testosteron. Skroum dapat menjaga suhu testis. Jika suhu terlalu panas, skroum mengembang, jika suhu dingin maka skrotum mengerut sehingga testis lebih hangat.

Testis (gonad jantan) berbenuk oval dan terletak didalam kantung pelir (skrotum). Testis berjumlah sepasang (testis = jamak). Testis terdapat dibagian tubuh sebelah kiri dan kanan. Testis kiri dan kanan dibatasi oleh suatu sekat yang terdiri atas serat jaringan ikat dan otot polos.

[17] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi testis secara umum merupakan alat untuk mereproduksi sperma dan hormon kelamin jantan yang disebut testosteron. [18]

b. Tubulus seminiferus

Pada bagian dalam testis terdapat saluran-saluran yang disebu saluran penghasil sperma (tubulus semiferus). Dinding dalam saluran terdiri atas jaringan epitel dan jaringan ikat. Pada jaringan epitelium terdapat:

Sel di dinding tubulus seminferus	**fungsi**
Sel induk sperma	Calon sperma
Sel sertoli	Memberi makan sperma
Sel leydig	Menghasilkan hormon testosteron

3. Saluran Reproduksi (Saluran Pengeluaran)

Saluran reproduksi adalah tempat sperma keluar atau jalan berupa lubang kecil yang menghubungkan organ dalam. Saluran pengeluaran pada organ reproduksi dalam pria terdiri atas epididimis, vas deferens, saluran ejakulasi, dan uretra.[19]

a. Epididimis

Berupa saluran panjang berkelok yang keluar dari testis. Pididimis berjumlah sepasang disebelah kanan dan kiri. Epididimis berfungsi sebagai tempat penyimpanan sementara sperma sampai matang dan bergerak menuju vas deferens. Epididimis terletak di atas testis dan

[18] Ibid, 10
[19] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meupakan saluran sepanjang enam meter. Epididimis mengumpulkan sperma dari testis dan menyediakan ruang, serta lingkungan untuk proses pematangan sperma.[20]

b. Vas deferens

Berupa saluran panjang dan lurus mengangkut sperma ke vesika seminalis. Vas deferns atau saluran sperma (duktus deferns) merupakan saluran yang lurus yang mengarah ke atas dan merupakan lanjutan dari epididimis. Vas deferens tidak menempel pada testis dan ujung salurannyaterdapat didalam kelenjar prostat. Vas deferens berfungsi sebagai saluran tempat jalannya sperma dari epididimis menuju kantung semen atau kantung mani (vesikula seminalis).

Vas deferens merupakan saluran yang membawa sperma dari epididimis. Saluran ini berjalan ke bagian belakang prostat lalu masuk kedalam uretra dan membentuk duktus ejakulatorius. Struktur lainnya (misalnya pembuluh darah dan saraf) berjalan bersama-sama vas deferens dan membentuk korda spermatika.[21]

c. Saluran ejakulasi

Merukan saluran yang pendek dan menghubungkan vesikula seminalis dengan uretra. Saluran ini berfungsi untuk mengeluarkan sperma agar masuk kedalam uretra. Ejakuasi terjadi pada saat mencapai klimaks, yaitu ketika gesekan pada glans penis dan rangsangan lainnya mengirimkan sinyal ke otak dan korda spinalis.

[20] Ibid,.
[21] Ibid, 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saraf merangsang kontraksi otot di sepanjang saluran epididimis dan vas deferens, vesikula seminalis dan prostat. Kontraksi ini mendorong semen kepada uretra. Selanjutnya kontraksi otot disekeliling uretra akan mendorong semen keluar dari penis. Leher kandung kemih. Setelah terjadi ejakulasi (atau setelah rangsangan berhenti), arteri mengancam dan vena mengendur. Akibatnya aliran darah yang masuk ke arteri berkurang dan alirandarah yang keluar dari vena bertambah, sehingga penis menjadi lunak.

d. Uretra. Merupakan saluran panjang terusan dari saluran ejakulasi dan terdapat di penis.[22]

b. Organ Reproduksi Perempuan

Alat reproduksi dalam wanita terdiri dari atas ovarium, saluran reproduksi, uterus, dan vagina.

1. Ovarium

   Ovarium terletak pada daerah pinggung sebelah kiri dan kanan. Didalam ovarium terdapat kelenjar endokrin penghasil hormon dan sel tubuh sebagai penghasil ovum (sel telur)

2. Saluran reproduksi

   Saluran reproduksi pada wanita adalah oviduk atau tuba fallopi. Oviduk merupakan tempat terjadinya fertilisasi. Fertilisasi akan menghasilkan

[22] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zigot yang akan bergerak menuju uterus. Gerakan zigot menuju uterus dibantu oleh silia pada oviduk dan gerak otot dinding oviduk.[23]

1. Genitalia Eksterna

a. Vulva

Tampak dari luar (mulai dari mons pubis sampai tepi perineum), terdiri atas mons pubis, labia mayora, klitoris, hymen, vestibulum, orifisium uretra eksternum, serta kelenjar-kelenjar pada bagian dinding vagina.

b. Mons pubis/mons veneris

Lapisan lemak dibagian anterior simfisis os pubis. Pada masa pubertas daerah ini mulai ditumbuhi rambut pubis.

c. Labia Mayora (bibir besar)

Lapisan lemak lanjutan mons pubis ke arah bawah dan belakang, banyak menganduk pleksus vena. Homolog embriologik dengan skrotum pada pria. Ligamentrum rotundum uteri berakhir pada batas atas labia mayora. Pada bagian bawah perineum, labia mayora menyatu (pada komisura posterior).[24]

d. Labia minora (bibir kecil)

Bagian ini merupakan suatu lipatan tipis dari kulit sebelah dalam labia mayor. Kedua bibir kecil ini bertemu dan membentuk preputium klitoridis pada bagian depan (di atas klitoris), dan dibawah membentuk klitoris

[23] Ibid, 13
[24] Ibid, 13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

frenulum klitoridis. Pada bagian belakang kedua labia minor juga bertemu dan membentuk fossa navikulare.[25]

e. Klitoris

Besar bagian ini kira-kira sebesar biji kacang hijau, tertutup oleh preputium klitoridis, dan terdiri atas glans kltoridis, korpus klitorodis, dan dua buah krurayang menggantungkan klitoridis ke os pubis. Glans klitoridis terdiri atas jaringan yang dapat mengembang, penuh dengan urat saraf sehigga sangat sensitif.[26]

f. Vestibulum

Daerah dengan batas atas klitoris, batas bawah fourchet, dan batas literal labia minora. Berasal dari sinus urogenital tedapat enam lubang/orifisium, yaitu orifisium uretra eksternum introitus vagina, duktus grandula Bartholin kanan-kiri, dan duktus Skene kanan-kiri. Antara fourchet dan vagina terdapat fossa navicularis.[27]

g. Introitus vagina

Tiap wanita mempunyai vagina dengan bentuk dan ukuran yang berbeda-beda. Pada seorang virgo (perawan) selalu dilindungi oleh labia minor, jika kedua bibir kecil ini dibuka, barulah terlihat, dan ditutupi oleh selaput dara (himen).

---

[25] Ari Sulistyawati, *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), 12
[26] Ibid,.
[27] Wulanda, *Biologi Reproduksi*,...14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Orifisium uretra

Pada bagian vulva (1-1,5 cm di bawah klitoris) ditemukan orifisium uretra eksterna berbentuk membujur 4-5 mm, dan tidak jarang sukar ditemukan karena tertutup oleh lipatan selaput vagina.

i. Perineum. Terletak di antara vulva dan anus, panjangnya rata-rata 4 cm.

j. Kelenjar bartholin

Pada bagian kiri dan kanan bawah, dekat *fossa navikulare* terdapat kelenjar Bartholini. Kelenjar ini berdiameter $\pm$ 1 cm, terletak di bawah otot konstriktor kunni, dan saluran kecil panjang 1,5-2 cm yang bermuara di vulva, tidak jauh dari fossa navikulare. Saat koitus, kelenjar ini mengeluarkan getah lendir.[28]

2. Genetalia Interna

a. Vagina

Setelah melewati introitus vagina, ditemukan suatu saluran yang merupakan penghubung antara introitus vagina dan uterus. Dindingnya terdiri atas lipatan. Lipatan otot yang disebut *rugae*. Setelah proses persalinan rugae akan berkurang karena proses peregangan ketika kelahiran bayi. Panjang vagina 9-13 cm. Fungsi vagina adalah sebagai jalan keluarnya darah menstruasi, tempat masuknya penis dan sperma yang diejakulasikan saat koitus, dan sebagian jalan lahir bayi.[29]

[28] Sulistyawati, *Asuhan Kebidanan*,...12-13
[29] Ibid, 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uterus

Uterus merupakan tempat untuk tumbuh dan berkembangnya buah kehamilan (janin). Bagian ini berada di dalam rongga panggul dengan letak anterfleksi jika melengkung ke depan. Dalam keadaan tidak hamil uters memiliki panjang 7-7,5 cm; lebar 5,25 cm; dan tebal 2,5 cm. Bagian uterus terdiri atas *fundus* disebelah prosimal, *kopus* sebagai bagian terbesar yang berkontraksi, *isthmus* merupakan daerah kecil yang menyempit, dan *serviks* atau porsio yang biasa disebut sebagai mulut rahim. Mulut rahim merupakan bagian terbawah uterus sebagai jalan lahir yang mengalami pembukaan saat proses persalinan.

Ada dua bagian pada serviks yang merupakan batas antara segmen bawah rahim dan segmen atau rahim. Di bagian atas terdapat ostium yang merupakan batas atas segmen bawah rahim dan menghubungkan uterus dengan vagina. Uterus terdiri atas tiga tiga lapisanyaitu sebagian berikut.

- Endrometrium : lapisan mukosa di sebelah dalam.
- Miometrium : lapisan tengah
- Perimetrium : lapisan penutup di sebelah luar

Isthmus adalah bagian uterus antara serviks dan korpus uteri yang merupakan bagian tersempit dari uterus. Dinding belakang uterus seharusnya diliputi oleh peritoneum visarale yang membentuk suatu rongga, disebut *Kavum Douglas.* Rongga ini menjadi penanda klinis yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting ketika terjadi suatu penyakit karena rongga akan menonjol jika ada cairan, darah, atau tumor. [30]

c. Ligamentum

Ligametrum merupakan jaringan ikat yang berfungsi untuk menyokong uretra agar selalu dalam posisi yang baik. Beberpa ligametrum tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Ligamentrum Cardinale

   Terdapat dua bagian ligamentrum cardinale, yaitu kanan dan kiri. Berfugsi untuk mencegah agar uterus tidak turun. Terdiri atas jaringan ikat, berjalan dari serviks dan puncak vagina kearah lateral dinding pelvis.

2. Ligamentum Uterosakral

   Ligamentum uterosakral memiliki dua bagian, kanan dan kiri. Berfungsi untuk menahan supaya uterus tidak banyak bergerak. Ligamentum ini terdiri atas jaringan ikat dan serviks pada bagian belakang ke arah os. Sakrum kiri dan kanan

3. Ligamentum Rotundum

   Terdiri atas dua bagian, kanan dan kiri. Berfungsi untuk menahan uterus agar dalam posisi antefleksi dan berjalan dari sudut fundus uteri kanan dan kiri ke daerah lingual kanan dan kiri. Kehamilan terkadang menimbulkan rasa sakit didaerah inguinal ketika ibu melakukan perubahan posisi dari berdiri ke duduk yang terlalu cepat. Hal tersebut

[30] Ibid, 14-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan uterus berkontraksi kuat dan ligamentum rotundum menjadi kencang serta mengadakan tarikan pada daerah ingunal. Keluhan yang dirasakan pasien adalah adanya rasa nyeri ketika dipegang. Pada perabaan teraba jaringan ikat yang mengencang pula.[31]

4. Ligamentum Latum

   Bagian ini terdiri atas dua bagian, yaitu kanan dan kiri. Ligamentum ini merupakan bagian yang meliputi tuba, berjalan dari uterus ke arah sisi, dan tidak banyak mengandung jaringan ikat. Pada bagian dorsal terdapat ovarium kanan dan kiri. Ligamentum tidak mempunyai fungsi yang berarti selain untuk memfiksasi uterus.

5. Liga Infudibulopelvikum

   Berfungsi untuk menahan tuba fallopi agar selalu berada di tempatnya. Ligamentum ini berjalan dari arah infundibulum ke dinding pelvis.

6. Ligamentum Ovarii Propium

   Terdiri atas dua bagian, yaitu kanan dan kiri. Berfungsi untuk menahan ovarium.[32]

d. Ovarium (Indung Telur)

1. Ukuran

   - Besarnya kurang lebih sebesar ibu jari tangan.
   - Memiliki panjang 4 cm; lebar dan tebal 1,5 cm.

2. Struktur ovarium terdiri atas:

[31] Ibid, 15-16
[32] Ibid, 17-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Korteks (bagian luar). Terdapat folikel primordial, korpus luteum dan albikans.
- Medula (bagian dalam). Terdapat pembuluh darah, limfe, sedikit otot dan saraf.

3. Ovarium berjumlah dua buah yaitu kanan dan kiri.
4. Diperkirakan pada wanita terdapat kira-kira 100.000 folikel primer yang setiap bulannya akan dikeluarkan satu atau dua buah. Dalam perkembangannya folokel primer akan berubah menjadi folikel de Graaf. Folikel ini merupakan bagian terpenting dari ovarium.
5. Letak dan posisi ovarium

   Pinggir atasya berbuhungan dengan mesovarium, pinggir bawahnya bebas, permukaan belakangnya menuju keatas dan kebelakang, sedangkan permukaan depannya menuju ke bawah dan kedepan. Ujung yang dekat pada tuba terletak lebih tinggi dari pada ujung yang dekat pada uterus, dan tidak jarang diselubungi oleh beberapa fimbrae dari infindibulum. Ujung ovarium yang lebih rendah berhubungan dengan uterus dan liga mentrum ovarii propium.[33]

e. Tuba Falopii

1. Merupakan organ tubuh maskuler dengan panjang sekitar 12 cm, dan diameternya antara 3-8 mm.
2. Terdiri atas:
   - Pars interstitialis, terdapat di dinding uterus

[33] Ibid, 18-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pars ithmika, bagian sempit di medial
- Pars ampularis, agak lebar sebagai tempat konsepsi serta
- Infindibulum, bagian ujung dan ada fimbrie.

3. Bagian luar tuba diliputi peritoneum visarale yang merupakan bagian dari ligamentrum latum. Otot dinding tuba terdiri atas (adri luar kedalam) otot longitudinal dan otot sirkuler. Lebih ke dalam lagi ddidaptkan selaput yang berlipat-lipat dengan beberapa sel khas yang bersekresi dan besilia, berfungsi untuk menyalurkan sel telur atau hasil konsepsi ke dalam kavum uteri dengan arus yang ditimbulkan oleh getaran rambut getar tersebut.[34]

B. Ruang Lingkup Kesehatan Reproduksi

Ruang lingkup kesehatan reproduksi sangatlah luas, sesuai dengan definisi di atas, karena mencakup keseluruhan kehidupan manusia sejak lahir hingga mati. Dalam uraian tentang ruang lingkup keseehatan reproduksi yang lebih rinci digunakan pendekatan siklus hidup (*life-cycle approach*), sehingga diperoleh komponen pelayanan yang nyata dan dapat dilaksanakan. Secara lebih luas, ruang lingkup kespro meliputi:

1. Kesehatan ibu dan bayi baru lahir
2. Keluarga Berencana
3. Pencegahan dan Penanggulangan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR), termasuk PMS-HIV/AIDS
4. Pencegahan dan penanggulangan komplikasi aborsi

[34] Ibid, 19-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kesehatan reproduksi remaja
6. Pencegahan dan Penanganan Infertilitas
7. Kanker pada Usia Lanjut dan Osteoporosis
8. Berbagai aspek Kesehatan Reproduksi lain misalnya kanker serviks, mutilasi genetalia, fistula, dan lain-lain.[35]

Dalam pendekatan siklus hidup dikenal lima tahap, beberapa pelayanan kesehatan reproduksi dapat diberikan pada tiap tahapan berikut ini.

1. Konsepsi
   a. Perlakuan sama terhadap janin laki-laki/perempuan
   b. Pelayanan antenatal, persalinan, dan nifas yang aman, serta pelayanan bayi baru lahir.[36]
   c. Masalah yang mungkin terjadi pada tahap ini: pengutamaan jenis kelamin, BBLR, kurang gizi (malnutrisi).[37]
2. Bayi dan anak
   a. ASI ekslusif dan penyapihan yang layak
   b. Tumbuh kembang anak dan pemberian makanan dengan gizi seimbang
   c. Imunisasi, Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), dan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM)
   d. Pencegahan dan penanggulangan kekerasan
   e. Pendidikan dan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang sama pada anak laki-laki/perempuan.[38]

---

[35] Marmi, *Kesehatan Reproduksi*,...14
[36] Intan Kumalasari, *Kesehatan Reproduksi*,... 1
[37] Marmi, *Kesehatan Reprroduksi*,...16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Masalah yang mungkin terjadi pada tahap ini: pengutamaan jenis kelamin, sunat perempuan, kurang gizi (malnutrisi), kesakitan dan kematian BBLR, penyakit lain disemua usia dan kekerasan.

g. Pendekatan yang dilakukan: pendidikan kekerasan, kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan primer, imunisasi, pelayanan antenatal, persalinan, pstnatal, menyusui serta pemberian suplemen, dan lain-lain.[39]

3. Remaja

Masa remaja atau pubertas adalah usia antara 10-19 tahun dan merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Peristiwa penting yang terjadi pada gadis remaja adalah datangnya haid pertama yag dinamakan menarche. Secara tradisi, menarche di anggap sebagai tanda kedewasaan, dan gadis yang mengalaminya dianggap sudah tiba waktunya untuk melakukan tugas-tugas sebagai wanita dewasa, dan siap dinikahkan. Pada usia ini wanita mengalami perubahan dramatis, karena mulai memproduksi hormon-hormon seksual yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan pekembangan sistem reproduksi.[40]

a. Gizi seimbang

b. Informasi tentang kesehatan reproduksi

c. Pencegahan kekerasan seksual

---

[38] Ibid,.
[39] Ibid, 17
[40] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pencegahan terhadap ketergantungan narkotik, psikotropika, dan zat adiktif
e. Perkawinan pada usia yang wajar
f. Pendidikan dan peningkatan keterampilan
g. Peningkatan penghargaan diri
h. Penigkatan pertahanan terhadap godaan dan ancaman.[41]
i. Masalah yang ditemui meliputi: seks komersial, pelecehan seksual, penyalahgunaan obat (alkohol, obat, tembakau), kekerasan gender, praktik tradisional berbahaya, perilaku seks yang tidak aman, kehamilan remaja, aborsi tidak aman, ISR/IMS/HIV/AIDS.
j. Pendekatan yang dapat dilakukan meliputi; konseling tentang perubahan hukum atau sosial, pendidikan kesehatan, deteksi, pencegahan, pengobatan, kontrasepsi yang sesuai, pemberian suplemen, pendidikan dalam keluarga, konseling dan lain-lain.[42]

4. Usia subur

Usia dewasa muda, yaitu antara 18 sampai 40 tahun, setiap dihubungkan dengan masa subur, karena pada usia ini kehamilansehat paling mungkin terjadi. Pada masa iini merupakan usia produktif dalam menapak karir yang pnuh kesibukan di luar rumah. Di usia ini wanita harus lebih memperhatikan kondisi tubuhnya agar selalu dalam kondisi prima, sehingga jika terjadi kehamilan dapat berjalan dengan lancar dan bayi yang dilahirkan pun sehat. Pada periode ini masalah kesehatan berganti dengan

[41] Intan Kumalasari, *Kesehatan Reproduksi,...* 2
[42] Marmi, *Kesehatan Reproduksi,...* 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gangguan kehamilan, kelelahan kronis akibat merawat anak, dan tuntutan karir. Kanker, kegemukan, depresi, dan penyakit serius tentu mulai mengrogori tubuhnya.[43]

a. Kehamilan dan persalinan yang aman
b. Pencegahan kecacatan dan kematian akibat kehamilan pada ibu dan bayi
c. Menjaga jarak kehamilan dan jumlah kehamilan dengan penggunaan alat kontrasepsi atau KB
d. Pencegahan terhadap PMS/HIV/AIDS
e. Pelayanan kesehatan reproduksi yang berkualitas
f. Pencegahan dan penanggulangan maslah aborsi secara rasional
g. Deteksi dini kanker payudara dan leher rahim
h. Pencegahan dan manajemen infertilitas.[44]

5. Usia lanjut

Seseorang dianggap lanjit usia (lansia) adalah setelah mencapai usia 60 tahun. Inilah merupakan masalah yang paling rentan diserang berbagai penyakit degeneratif dan penyakit berat lainnya. Sangat penting bagi wanita untuk melakukan pemeriksaan kesehatannya secara teratur. Prioritas utamanya adalah menjaga agar tubuh tetap sehat dengan mengatur pola makan yang benar, dan minum suplemen yang dibutuhkan tubuh. Selain itu olahraga ringan dan tetap aktif secara intlektual.[45]

a. Perhatian terhadap menopause/andropause

[43] Ibid,.
[44] Intan, *Kesehatan Reproduksi,...* 2
[45] Marmi, *Kesehatan Reproduksi,...* 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perhatian pada penyakit utama degeneratif, termasuk rabun, gangguan mobilias dan osteoporosis

c. Deteksi dini kanker rahim dan kanker prostat.

C. Hak-hak Kesehatan Reproduksi

Sebelum berbicara lebih rinci tentang hak-hak reproduksi perempuan, dapat dipahami terlebih dahulu bahwa dalam Islam hak-hak reproduksi perempuan tidak lain adalah hak-hak yang harus dijamin pemenuhannya karena fungsi reproduksinya. Hak-hak ini secara kualitatif seimbang dengan hak-hak yang dimiliki oleh kaum lelaki (suami/ayah) sebagai pengemban fungsi reproduksi (pencari nafkah). Seperti yang ada dalam al-Qur'an dinyatakan:

وَلَهُنَّ مِثْلُ ٱلَّذِى عَلَيْهِنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ ۚ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٨﴾

Dan Para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. akan tetapi Para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.[46]

Dan perempuan sebagai pengemban (yang menjalankan) fungsi reproduksinya, seorang perempuan/ibu memiliki hak-hak yang harus dipenuhi oleh sang ayah (suami). Ada tiga hak kaum perempuan/ibu sebagai pengemban fungsi reproduksi, yaitu:

[46] Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an, Al-Baqarah:233*...37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hak jaminan kesehatan dan keselamatan. Hak ini sangatlah mutlak bagi kaum perempuan, karena mengingat resiko yang sangat besar dan bisa terjadi pada kaum perempuan dalam menjalankan fungsi-fungsi reproduksinya, mulai dari menstruasi, berhubungan seks, mengandung, melahirkan, dan menyusui.[47]
2. Hak jaminan kesejahteraan, yang bukan saja hanya pada saat proses-proses vital reproduksi seperti (mengandung, mlahirkan,, dan menyususi), tetapi juga diluar masa-masa itu dalam statusnya sebagai istri dan ibu dari anak-anak, seperti dalam al-Quran surat al-Baqarah ayat 233, mejelaskan bahwa ayah memiliki tanggung jawab untuk menanggung belanja dan pakaian isteri ataupun jandanya yang tengah menyusukan anaknya itu dengan sebaik-baiknya (ma'ruf), yaitu sesuai dengan (standard) yang layak dalam kehidupan perempuan itu, dan kemampuan sang saumi.[48] Yang paling penting adalah tidak menelantarkan salah satu dari keluarganya. Dan jika terjadi yang demikian dan istri yang bersangkutan tidak rela, maka agama akan membukakan pintu bagi yang bersangkutan untuk menuntut keadilan, termasuk pisah atau diceraikan, jika memang keadaannya memang benar-benar memaksanya.[49]
3. Hak ikut mengambil keputusan yang menyangkut kepentingan perempuan (istri) khususnya yang berkaitan dengan proses-proses

[47] Masdar F. Mas'udi, *Islam dan Hak-hah Reproduksi Perempuan: "Dialog Fiqih Pemberdayaan",* (Bandung: Mizan, 1997), 75
[48] Hamka, *Tafsir al-Azhar*,.. 310
[49] Masdar F. Mas'udi, *Islam dan Hak-hah*,...76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reproduksi. Adanya hak yang ketiga disini lebih jelas merujuk kepada al-Qur'an surat Al-Syu'ara' ayat 38 yaitu tentang bagaimana suatu keputusan yang menyangkut pihak-pihak dalam lingkup apa pun harus diambilnya suatu keputusan. Jadi tidak ada suatu keputusan yang menyangkut orang lain bisa di ambil hanya satu pihak, begitu juga urusan reproduksi antara suami istri.[50]

Hak reproduksi adalah hak setiap individu dan pasangan untuk menentukan kapan mempunyai anak, berapa jumlah anak, dan jarak antara anak yang dikehendaki. Dalam hal ini hak reproduksi terkait erat dengan sistem, fungsi dan proses produksi. Sedangkan hak reproduksi perorangan adalah hak yang dimiliki oleh setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan (tanpa memandang perbedaan kelas sosial, suku, umur, agama, dan lain-lain) untuk memutuskan secara bebas dan bertanggung jawab (kepada diri, keluarga, dan masyarakat) mengenai jumlah anak, jarak antar anak, serta penentuan waktu kelahiran anak dan akan melahirkan. Hak reproduksi ini didasarkan pada pengakuan akan hak-hak asasi manusia yang diakui di dunia internasional (Depkes RI,2002).[51]

Menurut dokumen Internasional Conference on Population and Development (ICPD) Kairo 1994, hak reproduksi mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Hak untuk mendapatkan informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi
2. Hak mendapatkan pelayanan dan perlindungan kesehatan reproduksi

[50] Ibid, 77
[51] Marmi, *Kesehatan,...*22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hak atas kebebasan berpikir dan membuat keputusan tentang kesehatan reproduksi
4. Hak untuk memutuskan jumlah dan jarak kelahiran anak
5. Hak untuk hidup dan bebas dari resiko kematian karena kehamilan atau masalah gender.
6. Hak mendapatkan kebebasan dan keamanan dalam pelayanan kesehatan reproduksi
7. Hak untuk bebas dari segala bentuk penganiayaan dan perlakuan buruk yang menyangkut kesehatan reproduksi
8. Hak atas kerahasiaan pribadi dalam menjalankan reproduksinya
9. Hak untuk membangun dan merencanakan keluarga
10. Hak dalam kebebasan berkumpul dan berpartisipasi dalam politik yang bernuansa kesehatan reproduksi.[52]

D. Islam dan Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi menurut Muhammad Husen didefinisikan sebagai keadaan kesejahteraan fisik, mental, sosial yang utuh dan segala hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi-fungsi dan proses reproduksi. Meskipun ringkas, tetapi definisi ini menunjukkan bahwa kesehatan reproduksi mempersyaratkan adanya jaminan bagi seseorang akan kehidupan seks yang aman dan nyaman, adanya kebebasan yang disertai tanggung jawab untuk melakukan hubungan seksnya, serta kapan dan seberapa banyak dia akan mempunyai anak. untuk semua

[52] Intan Kumalasari, *Kesehatan Reproduksi*,... 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu orang juga berhak meperoleh informasi yang benar tentang hal-hal yang berkaitan dengan reproduksinya.[53]

Dalam menjaga kesehatan reproduksi umat Muslim, Islam telah lama melarang hubungan seksual pra nikah, hubungan seksual melalui dubur dan mulut. Hubungan seksual antara pasangan sejenis dan juga hubungan seksual dengan binatang. Dalam rangka menjaga kesehatan reproduksi, hubungan seksual dengan pasangan yang berganti-ganti juga sangat tidak diperbolehkan di dalam Islam. Kepatuhan akan segala larangan tersebut dapat membuat kesehatan reproduksi umat Muslim terjaga begitu pula kesehatan fisik dan mentalnya serta hubungan sosial antar umat. Larangan-larangan tersebut telah dijelaskan secara detail lewat surat-surat di dalam Al Quran, hadist dan melalui para ulama.[54]

Agama islam sangatlah memperhatikan terhadap kesehatan, di antaranya adalah kesehatan terhadap sistem reproduksi. Islam dengan merujuk kepada al-Qur`an dan Hadis banyak membahas tentang kesehatan reproduksi di antaranya adalah etika berhubungan seksual, problem kehamilan dan melahirkan, menyusui, larangan ber-KB dengan alat kontrasepsi, dan larangan berzina.

---

[53] Ahmad Nurcholish, dkk, *Seksualitas dan Agama*,... 123

[54] https://kesehatan reproduksiku. wordpress. com/2014/05/24/ kesehatan-reproduksi-menurut-islam. Selasa 23/02/2016, 5:19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id